

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009:7). Penelitian ini bersifat eksplanatif, artinya penelitian ini menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungannya antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini hubungannya saling mempengaruhi (Sugiyono, 2009:8).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Utama (2013) mengenai pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *ekuivalen rate* bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah.

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan tiga variabel yang sama yaitu FDR, Inflasi dan *BI Rate* untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI).

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menambahkan 2 buah faktor internal yang tidak terdapat dalam penelitian Utama (2013) yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan *Net Interest Margin* (NIM). Selain itu, sampel penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BSM dan BSMI mulai dari triwulan I tahun 2010 – triwulan III tahun 2013.

B. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Umar (2008:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer untuk kepentingan umum.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah tersedia berdasarkan silang waktu atau *cross section*. Data meliputi distribusi bagi hasil deposito mudharabah, FDR, BOPO dan NIM yang merupakan laporan keuangan publikasi Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan III tahun 2013 yang didapat dari website bank terkait yakni Bank Syariah Mandiri (www.syariahmandiri) dan Bank Syariah Mega Indonesia (www.syariahmega.co.id) serta data BI Rate dan tingkat inflasi yang berasal dari Direktori Bank Indonesia Online (www.bi.go.id) dengan periode serupa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Devisa periode 2010-2013. Jumlah populasi sampai tahun 2013 sebanyak 4 Bank Umum Syariah Devisa. Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*

yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau elemen populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam *Non-Probability Sampling* adalah *Purposive Sampling*, yaitu mengambil subyek penelitian bukan didasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dari triwulan I tahun 2010 sampai triwulan III tahun 2013.

Selain karena sudah termasuk dalam Bank Umum Syariah Devisa yang entitas ekonominya sangat rentan sekali terhadap krisis ekonomi global namun merupakan salah satu bank umum yang mendominasi sistem finansial di Indonesia yang memiliki penawaran menarik sehingga banyak menarik perhatian para investor maupun masyarakat umum, BSM dan BSMI memiliki kelengkapan data penelitian yang dibutuhkan penyusun yang tersedia di situs resmi setiap bank.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel penelitian terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen rapat, agenda, laporan keuangan publikasi dan sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:3). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Data berbentuk kuartalan dari kuartal pertama tahun 2010 hingga kuartal ketiga tahun 2013. Tingkat bagi hasil atau *Equivalent rate* bagi hasil adalah salah satu metode yang dipakai diperbankan syariah dalam melakukan perhitungan bagi hasil untuk masing-masing nasabah. Metode ini menghitung presentase bagi hasil untuk seluruh nasabah per produk DPK terhadap total saldo rata-rata per produk DPK.

$$ER = \frac{\text{Bagi Hasil untuk seluruh Nasabah per produk}}{\text{Total Saldo rata - rata per produk}} \times 100$$

2. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. FDR dapat dilihat dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. NIM (*Net Interest Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mencapai kinerja operasional yang efisien. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan persamaan (Andi, 2005):

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *BI Rate*

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (www.bi.go.id). Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah tingkat suku bunga *BI Rate* mulai dari Triwulan I 2010-Triwulan III 2013.

e. Inflasi

Inflasi disini yaitu laju inflasi indonesia per tahun berdasarkan presentase perubahan IHK (Indeks Harga Konsumen) dari tahun ke tahun. Variabel ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah tingkat inflasi mulai dari Triwulan I 2010-Triwulan III 2013.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan kurtosis (Ghazali, 2009:19).

2. Analisis Data Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis, maka model tersebut harus melalui pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias.

Dari pengujian tersebut asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah

tidak terdapat korelasi yang erat antara variabel independen (multikolinearitas), tidak terdapat korelasi residual periode t dengan $t-1$ (autokorelasi), dan tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heterokedastisitas), data yang dihasilkan terdistribusi normal. Adapun pengujian asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis:

H_0 = data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusannya adalah :

Jika probabilitas $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas dapat menimbulkan kesimpulan penelitian menjadi bias. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*) sebagai

lawannya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih dan tidak dijelaskan variabel *independent* lainnya. Nilai *tolerance* yang kecil sama dengan VIF tinggi. Nilai cut off yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan VIF > 0,10. Selain itu korelasi antara variabel *independent* harus lemah, yaitu dibawah 0,95 (Ghazali, 2009:105-106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan pengujian Glejser (Glejser test), yaitu meregresikan nilai absolute residual dengan variabel *independent*. Hipotesisnya adalah :

H_0 = tidak terjadi Heteroskedastisitas

H_a = terjadi Heteroskedastisitas

Pengambilan keputusan adalah :

Jika probabilitas > dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika probabilitas < dari 0,05 maka H_0 ditolak

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) melalui program SPSS for windows. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah (Ghozali, 2009:110):

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Ketentuan :

d_l : batas kritis bawah

d_u : batas kritis atas

$4 - d_u$: batas kritis atas (dilihat dari batas maksimum)

$4 - d_l$: batas kritis bawah (dilihat dari batas minimum)

Pengambilan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.1
Penilaian Batas Kritis Durbin Watson Test

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi positif/negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Jika d :

$0 - 1.10$: ada autokorelasi (+)

1.10 – 1.54 : tidak dapat diputuskan

1.54 – 2.46 : tidak ada autokorelasi

2.46 – 2.9 : tidak dapat diputuskan

2.9 – 4 : ada autokorelasi (-)

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* (variabel *dependent*) dengan FDR, BOPO, NIM, BI Rate dan Inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel *independent*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana :

Y = variable dependen (Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*)

A = Konstanta

b_{1-4} = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

x_2 = BOPO (*Biaya Operasional per Pendanaan Operasional*)

e = residual (error)

4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independent, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh

karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2009:97).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:98).

c. Uji Signifikansi Parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,05. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Ghozali, 2009:101).